

## MANAJEMEN ORGANISASI BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG

<sup>1</sup>Ira Ainun Zulfiah, <sup>2</sup>Amiruddin, <sup>3</sup>Ahmad Fauzan

<sup>1</sup>UIN Raden Intan Lampung

Email: [ainunzulfiah@gmail.com](mailto:ainunzulfiah@gmail.com),

<sup>2</sup>UIN Raden Intan Lampung

Email: [amiruddin@radenintan.ac.id](mailto:amiruddin@radenintan.ac.id),

<sup>3</sup>UIN Raden Intan Lampung

Email: [ahmad.fauzan@radenintan.ac.id](mailto:ahmad.fauzan@radenintan.ac.id)

**Abstract:** *Education implicitly functions and aims to develop students' cognitive, affective and psychomotor personality potential. Advances in information technology have an impact, namely the easy entry of biotechnology and the infiltration of foreign culture which is negative, this can affect both the ethics, morals and character of students. So Muhammadiyah 1 Elementary School Bandar Lampung created and implemented a religious culture for all school members. The aim of this research is to determine and analyze the concept of organizational management based on religious culture at Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Elementary School with the functions of planning, organizing, acting, evaluating in creating and cultivating religious culture in the elementary school. The approach method is descriptive with qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation regarding records of past events or school history and others, which discuss the problems in the research. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity checking technique uses extended participation and source triangulation. The conclusions of this research are: 1) Organizational planning based on religious culture at Muhammadiyah 1 Elementary School Bandar Lampung on religious culture has gone through systematic planning stages and processes, in accordance with the vision, mission and goals of the school; 2) Organizing a religious culture-based organization at Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Elementary School based on religious culture in the division of authority, functions, duties and responsibilities based on the school organizational structure that has existed so far; 3) Implementing (actuating) a religious culture-based organization at Muhammadiyah 1 Elementary School Bandar Lampung on religious culture during implementation on a daily, weekly and annual basis; 4) Evaluation of religious culture-based organizations at Muhammadiyah 1 Elementary School Bandar Lampung on religious culture is carried out with supervision, reporting and control.*

**Keywords:** *Management, Organization, Religious Culture, School*

### **Pendahuluan**

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Sebagai faktor utama dalam pembangunan bangsa, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas manusia serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral sangat diperlukan untuk menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berbudi pekerti mulia. Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah (58:5), orang yang berilmu akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi di sisi Allah Swt., yang

menegaskan bahwa ilmu pengetahuan harus seiring dengan keimanan agar menghasilkan kemajuan yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang ideal tidak hanya menekankan pada kecerdasan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didiknya (Mateos-Ronco & Hernández Mezquida, 2018).

Budaya religius di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Budaya ini tidak hanya mencakup kegiatan ibadah, tetapi juga pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama seperti kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi terhadap sesama. Dengan penerapan budaya religius yang kuat, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kepribadian yang mulia yang siap menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menjadi contoh yang menarik, karena sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya pintar dalam bidang akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Penerapan budaya religius di sekolah ini telah menjadi bagian integral dalam proses pendidikan dan kegiatan sehari-hari, yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Meskipun demikian, penerapan budaya religius di sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh teknologi dan globalisasi yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen organisasi berbasis budaya religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Manajemen organisasi berbasis budaya religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung diterapkan melalui berbagai cara, mulai dari pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, hingga dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai agama. Misalnya, shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya menjadi bagian rutin dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Penerapan budaya religius ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan para guru yang berfungsi sebagai model bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai agama. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran kunci dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan implementasi budaya religius, sementara guru sebagai pendidik berperan langsung dalam membimbing siswa dalam menjalankan ajaran agama. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung pendidikan berbasis agama yang diterapkan di sekolah, karena pendidikan di rumah dan sekolah harus berjalan seiring agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai dengan maksimal (Syarif Maulidin, 2024).

Penerapan budaya religius di sekolah ini tentu tidak tanpa tantangan. Beberapa faktor penghambat yang ditemui antara lain adalah pengaruh

perkembangan teknologi dan globalisasi yang sering kali membawa dampak negatif terhadap perilaku siswa. Pengaruh budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama bisa membuat siswa terpengaruh untuk mengikuti tren yang kurang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam menghadapinya, seperti dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, memperkenalkan siswa pada berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua untuk memastikan penerapan nilai-nilai agama dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor internal seperti kurangnya fasilitas dan sumber daya pendukung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Meski demikian, dengan komitmen yang kuat dari seluruh komponen sekolah, budaya religius dapat diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik (SYARIF, 2024).

Budaya religius yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, siswa belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik, jujur, disiplin, serta peduli terhadap sesama. Pendidikan agama yang diberikan tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Kegiatan seperti shalat berjamaah, dzikir bersama, dan kajian agama yang dilakukan secara rutin di sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Selain itu, dengan adanya pembiasaan ini, siswa juga diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, menghargai perbedaan, serta menghormati orang lain. Dampak dari penerapan budaya religius ini terlihat dari perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa yang lebih tertib, santun, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya religius dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga dalam bidang moral dan sosial (Melani & Gani, 2023).

Penerapan manajemen organisasi berbasis budaya religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan memiliki dampak yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Meski demikian, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya harus diatasi dengan berbagai strategi dan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penguatan manajemen yang berbasis pada budaya religius serta pengembangan fasilitas dan sumber daya yang mendukung dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berhasil mencetak siswa yang pintar secara akademik, tetapi juga siswa yang memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Dalam jangka panjang, penerapan budaya religius ini diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa yang tidak hanya

unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji penerapan manajemen organisasi berbasis budaya religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan perhatian khusus pada integrasi nilai-nilai agama dalam manajemen pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui aktivitas keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan dzikir bersama. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan budaya religius di tengah pengaruh globalisasi dan teknologi, serta bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut melalui strategi yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keunikan lainnya adalah fokus pada dampak jangka panjang dari pembiasaan nilai-nilai agama terhadap sikap dan perilaku siswa, yang terlihat dalam peningkatan disiplin, kejujuran, dan kesadaran moral siswa. Penelitian ini juga memberikan model konkret tentang bagaimana penerapan budaya religius di sekolah dasar dapat berjalan secara efektif, yang dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembentukan karakter. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan pada integrasi budaya religius dalam manajemen pendidikan, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa di tengah tantangan zaman.

## **Kajian Pustaka**

Manajemen pendidikan adalah suatu proses pengelolaan sumber daya di lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Supriadi (2006), manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan berbasis budaya religius memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan. Sekolah harus memiliki visi yang jelas tentang pentingnya pendidikan karakter yang berbasis pada nilai agama, serta memastikan bahwa seluruh komponen di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga orang tua siswa, bekerja sama untuk mencapainya. (Syarif Maulidin, wakib kurniawan, Miftahur Rohman, M. Latif Nawawi, 2024) Dalam manajemen pendidikan berbasis budaya religius, kepala sekolah memegang peran penting sebagai penggerak utama dalam merencanakan dan mengorganisir kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan dalam manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Stogdill (1974), yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam organisasi pendidikan harus mampu menginspirasi dan memotivasi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah yang memiliki visi religius yang jelas akan

mampu menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk mendukung integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan sekolah (Kurniawan, Maulidin, et al., 2024).

Budaya religius dalam pendidikan dapat diartikan sebagai nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Nasution (2004), budaya religius di sekolah tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan rasa tanggung jawab. Teori budaya religius ini menekankan pentingnya pendidikan yang mampu mengarahkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mereka (Maulidin et al., 2024).

Teori pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991) dan Gardner (2006) juga relevan dalam konteks pendidikan berbasis agama. Pembentukan karakter siswa tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga pembiasaan perilaku baik yang berdasarkan pada ajaran agama. Dalam pendidikan berbasis budaya religius, siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang terjadwal di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, seperti shalat berjamaah dan pengajian, diharapkan dapat memperkuat karakter siswa dan menjadikannya individu yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama. (Syarif Maulidin, wakib kurniawan, Miftahur Rohman, M. Latif Nawawi, 2024).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan manajemen organisasi berbasis budaya religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen (Dantes, 2012). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana budaya religius diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf, dan siswa untuk memahami pandangan mereka mengenai budaya religius yang diterapkan. Sumber data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah, seperti profil sekolah, visi dan misi, serta kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah (Martin et al., 2023). Sampel penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 guru, 3 staf, dan 10 siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatannya dalam penerapan budaya religius di sekolah. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sekolah lebih lama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk memastikan validitas data yang diperoleh (Rohman, 2018) Data yang terkumpul kemudian

dianalisis dengan cara mengorganisir, memilah, dan mengkategorikan data untuk menemukan pola atau tema yang berkaitan dengan penerapan budaya religius di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana manajemen organisasi berbasis budaya religius diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung t (Håkansson & Adolfsson, 2022).

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Organisasi Budaya Religius**

Proses perencanaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung merupakan langkah awal yang menentukan kesuksesan implementasi budaya religius. Dalam perencanaan ini, seluruh pemangku kepentingan di sekolah dilibatkan, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga komite sekolah, untuk menyepakati rencana kegiatan religius yang akan dilaksanakan sepanjang tahun ajaran. Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan ini berjalan dengan melibatkan musyawarah sebagai metode utama dalam pengambilan keputusan (Maulidin S. &, 2024).

Musyawarah yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan bahwa hampir 85% kegiatan religius yang direncanakan, seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan pembacaan Al-Qur'an, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Rencana-rencana ini sudah dirumuskan dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada. Penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan tidak terlepas dari kesadaran dan komitmen seluruh pihak untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam diintegrasikan dalam setiap aspek kehidupan di sekolah (Maulidin S. H., 2024).

Proses perencanaan yang dilakukan dengan musyawarah ini menunjukkan pentingnya partisipasi aktif semua anggota organisasi pendidikan untuk menciptakan sebuah budaya religius yang berkelanjutan. Hal ini mengkonfirmasi bahwa ketika proses perencanaan didasarkan pada nilai-nilai agama dan dilakukan dengan partisipasi kolektif, hasilnya lebih mudah diterima oleh seluruh komponen yang terlibat. Dalam konteks pendidikan berbasis agama, musyawarah sebagai proses pengambilan keputusan menjadi manifestasi dari prinsip amanah dan musyawarah yang diajarkan dalam Islam (Kurniawan, 2024). Temuan ini sejalan dengan teori collaborative decision-making dalam manajemen pendidikan, yang mengedepankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Sebagai tambahan, teori value-based education yang dikemukakan oleh Noddings (2007) menggarisbawahi pentingnya perencanaan berbasis nilai, khususnya nilai-nilai agama, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter dan moral peserta didik.

### **Pengorganisasian Organisasi Budaya Religius**

Pengorganisasian yang baik adalah faktor penting dalam menjalankan perencanaan yang telah disusun, dan dalam konteks ini, pengorganisasian berbasis budaya religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung berfokus pada

pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan, setiap individu memiliki peran tertentu yang mendukung implementasi kegiatan religius di sekolah. Proses pengorganisasian ini memastikan bahwa tugas yang berhubungan dengan budaya religius, seperti kegiatan keagamaan dan rutinitas shalat berjamaah, dapat terlaksana dengan lancar (Maulidin S. H., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa 88% kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan pembagian tugas yang telah diorganisasikan sebelumnya. Sebagai contoh, pembagian tugas untuk guru dalam mengelola kegiatan shalat berjamaah dan pengajian dilakukan dengan jelas dan terstruktur. Setiap kegiatan yang berhubungan dengan budaya religius memiliki koordinator yang bertanggung jawab, sehingga setiap aspek kegiatan dapat dilaksanakan tanpa hambatan. Kejelasan dalam pengorganisasian ini juga tercermin dalam adanya koordinasi yang efektif antara guru, staf administrasi, dan kepala sekolah dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan keagamaan.

Temuan ini menegaskan pentingnya struktur organisasi yang jelas dalam menjalankan kegiatan berbasis budaya religius. Dengan pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, setiap pihak dapat mengetahui peran dan tanggung jawab mereka, sehingga proses implementasi budaya religius berjalan lebih efisien. Keberhasilan dalam pengorganisasian ini juga menunjukkan bahwa pengorganisasian yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat memperkuat kerjasama antar individu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual peserta didik. Teori organizational theory dan bureaucratic management yang dikemukakan oleh Max Weber menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik akan meningkatkan efektivitas operasional organisasi. Dalam konteks ini, teori tersebut juga berlaku pada sekolah berbasis agama, di mana pengorganisasian berbasis budaya religius menciptakan kerangka kerja yang jelas bagi semua pihak untuk menjalankan tugas sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pelaksanaan Organisasi Berbasis Budaya Religius. Pelaksanaan adalah tahap inti yang menilai apakah rencana yang telah disusun dapat direalisasikan dengan efektif. Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, pelaksanaan budaya religius dijalankan melalui keteladanan dari pimpinan sekolah, pembiasaan kegiatan religius, dan pengawasan yang dilakukan oleh setiap pihak yang terlibat. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembacaan Al-Qur'an telah menjadi rutinitas yang melekat dalam keseharian sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa aktif dalam kegiatan religius yang dilaksanakan. Guru dan kepala sekolah memberikan keteladanan yang kuat, seperti dengan melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa, mengadakan pengajian rutin, serta mengajarkan nilai-nilai agama melalui pendekatan yang langsung. Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ini juga terbukti efektif, dengan 90% kegiatan berjalan sesuai rencana. Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan religius. Pembiasaan

kegiatan religius di dalam rutinitas sehari-hari menjadikan nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam kehidupan siswa, yang berkontribusi pada pengembangan karakter mereka. Selain itu, pengawasan yang terus-menerus memastikan bahwa implementasi budaya religius tidak hanya terlaksana di permukaan, tetapi juga berkelanjutan. (Syarif Maulidin M. A., 2024). Temuan ini selaras dengan teori role modeling yang dikemukakan oleh Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh orang lain, terutama figur otoritas seperti guru atau kepala sekolah. Selain itu, teori habit formation yang dikembangkan oleh Lally et al. (2010) juga mendukung pembiasaan sebagai metode efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai tertentu dalam kehidupan individu (Maulidin, 2024).

### **Evaluasi Manajemen Organisasi Berbasis Budaya Religius**

Evaluasi adalah bagian penting dalam menilai efektivitas penerapan budaya religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, serta untuk mengetahui apakah ada aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan implementasi budaya religius di sekolah tersebut. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa 90% dari kegiatan religius yang telah diterapkan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, program-program yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembacaan Al-Qur'an, sudah terlaksana dengan baik. Peningkatan yang signifikan juga terlihat dalam tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut, yang menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Keberhasilan ini merupakan indikasi bahwa budaya religius mulai diterima dan dipraktikkan dengan baik oleh siswa, serta menjadi bagian integral dari kehidupan mereka di sekolah. Namun, dalam evaluasi tersebut juga ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Meskipun sebagian besar kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih, terutama terkait dengan pengawasan terhadap kegiatan keagamaan. Pengawasan yang kurang ketat dalam memastikan konsistensi partisipasi siswa dalam kegiatan religius menjadi salah satu titik lemah yang perlu diperbaiki. Terkadang, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan dengan penuh komitmen, meskipun mereka sudah terdaftar sebagai peserta. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih dalam memperkuat pengawasan dan memastikan bahwa setiap siswa mengikuti kegiatan religius secara konsisten.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan kegiatan religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah cukup efektif, masih ada ruang untuk perbaikan. Penguatan pengawasan terhadap kegiatan keagamaan dan

perencanaan yang lebih matang untuk jangka panjang menjadi langkah yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Selain itu, evaluasi ini juga memberikan gambaran bahwa budaya religius yang diterapkan sudah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, tetapi proses tersebut harus terus dikembangkan dan disempurnakan agar lebih optimal. Hasil evaluasi ini sejalan dengan teori program evaluation yang dikemukakan oleh Kellogg Foundation (2004), yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas program yang sedang dijalankan. Evaluasi yang berbasis pada nilai-nilai agama juga memiliki pengaruh yang positif dalam konteks pendidikan berbasis agama, seperti yang dikemukakan oleh Cohen (2010). Penelitian Cohen menunjukkan bahwa evaluasi berbasis nilai-nilai agama dapat memperkuat integrasi pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penerapan budaya religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, meskipun sudah berjalan dengan baik, masih perlu terus dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pelaksanaan budaya religius di sekolah tersebut. Dengan adanya temuan ini, sekolah dapat merencanakan langkah-langkah perbaikan yang lebih terstruktur untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah semakin efektif dan bermanfaat bagi seluruh siswa. Dengan demikian, tujuan untuk membangun karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang penerapan manajemen organisasi berbasis budaya religius di lembaga pendidikan dasar, khususnya yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sistem pendidikan. Penelitian ini memperkenalkan model sistematis dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan berbasis nilai agama yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian lebih lanjut terkait manajemen pendidikan berbasis agama. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pentingnya partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah, yang mendukung teori *collaborative decision-making* dalam konteks pendidikan berbasis nilai. Penelitian ini juga memberikan sumbangan dalam pengembangan literatur tentang pengaruh keteladanan figur otoritas, seperti kepala sekolah dan guru, dalam pembentukan karakter siswa, yang sejalan dengan teori *\*role modeling\** dan *\*habit formation\**. Temuan mengenai evaluasi berbasis nilai agama juga memberikan kontribusi pada kajian evaluasi program pendidikan berbasis agama, serta memberikan wawasan tentang bagaimana evaluasi dapat berperan dalam memperbaiki implementasi kegiatan religius di sekolah. Terakhir, penelitian ini memperkaya diskusi mengenai penerapan budaya religius di tengah pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi, serta menawarkan pemahaman tentang bagaimana sekolah dapat menjaga dan memperkuat nilai-nilai agama dalam dunia pendidikan yang semakin terpengaruh oleh budaya luar. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan

berbasis agama, serta menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam konteks pendidikan berbasis nilai agama yang lebih luas.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi berbasis budaya religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik dan efektif, dengan berbagai elemen penting yang mendukung keberhasilannya. Proses perencanaan yang melibatkan musyawarah antar pihak terkait, termasuk guru dan orang tua, memungkinkan terciptanya program-program religius yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pengorganisasian yang terstruktur, dengan adanya pembagian tugas yang jelas bagi setiap pihak yang terlibat, juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan religius di sekolah. Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang berbasis pada keteladanan dari para pendidik memberikan dampak yang positif, karena guru-guru di sekolah tersebut tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan religius seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembacaan Al-Qur'an berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari siswa, yang menunjukkan bahwa budaya religius tersebut telah diterima dengan baik oleh mereka. Namun, meskipun secara umum kegiatan ini berhasil, masih terdapat beberapa area yang dapat ditingkatkan, terutama dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan religius. Pengawasan yang lebih intensif dan konsisten dibutuhkan agar setiap siswa dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran dan disiplin, tanpa ada yang terlewatkan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, manajemen berbasis budaya religius di sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran akademis, tetapi juga membentuk karakter spiritual siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, meskipun ada ruang untuk perbaikan agar hasil yang dicapai bisa lebih maksimal dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurakhman, omon, and radif khotamir rusli. "Teori belajar dan pembelajaran." *Didaktika tauhidi: jurnal pendidikan guru sekolah dasar* 2, no. 1 (2015).
- Abidin, a. Z., subandi, s., romlah, r., & maulidin, s. (2024). Manajemen sumber daya manusia di pondok pesantren darul falah batu putuk bandar lampung. *As-salam: jurnal studi hukum islam & pendidikan*, 13(02), 280-294.
- Andrianto, d. (2018). Manajemen evaluasi pendidikan agama islam (kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi). *Jurnal dewantara*, 5(01), 118-134.
- Arfanaldy, s. R., aziza, i. F., kur'ani, n., judijanto, l., mutiaraningrum, i., husain, h., ... & ohorella, n. R. (2024). Menghadapi tantangan pengajaran: solusi inovatif untuk permasalahan klasik di ruang kelas. Yayasan literasi sains indonesia.

Ahmad, syafri, yullys helsa, and yetti ariani. Pendekatan realistik dan teori van hiele. Deepublish, 2020.

Amalia, kaniati, istifadah rasyad, and awan gunawan. "pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran." *Journal of education and teaching learning (jetl)* 5, no. 2 (july 4, 2023): 185–193.

Arkanudin, a. (2024). Fikrah hukum keluarga islam perihal tanggung jawab orangtua dalam menghadapi tantangan era digital bagi anak. *Crossroad research journal*, 38-55.

Ayu yuana, diana rochintaniawati, and irma rahma suwarma. "analisis kuantitatif dan kualitatif penerapan instruksi berdiferensiasi: tanggapan guru dan penguasaan konsep ipa dalam pembelajaran ipa." *Journal of scientech research and development* volume 5, no. 1 (2023).

Bogdan, robert, and sari knopp biklen. *Qualitative research for education: an introduction to theory and methods*. 3rd ed. Boston: allyn and bacon, 1998.

Dedi, a. (2021). Strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah (uji pengaruh spiritualitas islam di tempat kerja terhadap kepuasan kebutuhan psikologis dasar dan motivasi determinasi diri guru serta implikasinya pada capaian mutu pendidikan madrasah di kabupaten lampung tengah) (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).

Hanafiah, ,uus sopandi, and ririn siti maemunah. "implementasi pembelajaran berdifferensiasi di smpn 4 ciconpet kabupaten garut." *Jiip (jurnal ilmiah ilmu pendidikan)* volume 7, nomor 3 (2024).

Håkansson, j., & adolfsson, c. H. (2022). Local education authority's quality management within a coupled school system: strategies, actions, and tensions. *Journal of educational change*, 23(3), 291-314.

Hidayati, a. U., & andrianto, d. (2023). Internalisasi nilai-nilai sosio-kultural dalam pembelajaran agama islam di perguruan tinggi kota palopo. *Bustanul ulum journal of islamic education*, 1(1), 50-63.

Kurniawan, w., maulidin, s., & rohman, m. (2024). Implementasi manajemen pendidikan berbasis total quality manajemen. *Cakrawala jurnal manajemen pendidikan islam dan studi sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>

Kurniawan, w., nawawi, m. L., andrianto, d., & rohmaniah, s. (2023). Pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) dalam mewujudkan merdeka belajar di mi lirboyo. *Jpgmi (jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah al-multazam)*, 9(1), 17-26.

Mateos-ronco, a., & hernández mezquida, j. M. (2018). Developing a performance management model for the implementation of tqm practices in public education centres. *Total quality management & business excellence*, 29(5-6), 546-579.

Maulidin, s., & siregar, d. J. D. S. (2024). Analisis manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren: studi di pondok pesantren bustanul 'ulum lampung tengah. *Bustanul ulum journal of islamic education*, 2(2), 136-155.

- Maulidin, s., munip, a., & nawawi, m. L. (2024). Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di sma al irsyad kota tegal. *Dimar: jurnal pendidikan islam*, 5(02), 157-167.
- Maulidin, s., rohman, m., nawawi, m. L., & andrianto, d. (2024). Quality management in improving competitiveness in the digital era at madrasa. *Journal of advanced islamic educational management*, 4(1), 57-70.
- Maulidin, s., & supriadi, eti hadiati, n. (2024). Pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa madrasah aliyah di kabupaten lampung tengah. *Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah*, 9(1), 84-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, s., & jamil, m. A. (2024). Pengaruh menghafal al-qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif (studi kasus sma bustanul ulum jayasakti anak tuha lampung tengah). *Al-bustan: jurnal pendidikan islam*, 1(2), 128-140.
- Maulidin, s. (2024). Pendidikan kemandirian di pondok pesantren:(studi mengenai realitas kemandirian santri di pondok pesantren darul falah bandar lampung). *Jurnal kajian pendidikan islam*, 126-138.
- Nafisa, meilina durrotun, and ruqqoyah fitri. "implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga paud." *Jurnal studi guru dan pembelajaran* 6, no. 2 (august 31, 2023): 179-188.
- Nguyen, lan thi, issara kanjug, grichawat lowatcharin, theeradej manakul, kornwipa poonpon, weerachai sarakorn, anucha somabut, niwat srisawasdi, saksuriya traiyarach, and kulthida tuamsuk. "how teachers manage their classroom in the digital learning environment – experiences from the university smart learning project." *Heliyon* 8, no. 10 (october 2022): e10817.
- Purba, mariati, nina purnamasari, sylvia soetantyo, irma rahma suwarna, and elisabet indah susanti. *Naskah akademik prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta: pusat kurikulum dan pembelajaran, badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, republik indonesia, 2021.
- Primayekti, r., septuri, s., & supriadi, n. (2024). Pengaruh manajemen sumberdaya manusia (guru qur'an) terhadap kompetensi profesional guru qur'an serta dampaknya pada keberhasilan pembelajaran tahsin dan tahfidz di tpq ad du'a. *Learning: jurnal inovasi penelitian pendidikan dan pembelajaran*, 4(4), 926-934.
- Syarif, m. (2024). Pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan di madrasah aliyah kabupaten lampung tengah (doctoral dissertation, uin raden intan lampung)..

**Copyrights**

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License